

IBM KELOMPOK TANI DESA BANYUKUNING BANDUNGAN DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA

*(IBM Banyukuning Bandungan Village Tani Group
In Order To Increasing Income Households)*

Luhgiatno¹⁾, Panca Wahyuningsih²⁾, Eman Sukanto³⁾

¹STIE Pelita Nusantara [Luhgiatno_smg@yahoo.co.id](mailto:luhgiatno_smg@yahoo.co.id)

²STIE Pelita Nusantara Pancamuid@yahoo.com

³STIE Pelita Nusantara eman_sukanto@yahoo.com

Abstraksi

Tingkat pemanfaatan tumbuhan obat masih jauh dari potensi yang ada di alam. Oleh karena itu dengan meningkatnya kebutuhan bahan bakusimplisia, dan meluasnya permintaan pasar domestik maupun ekspor, akan meningkatkan pemanfaatan tumbuhan obat yang ada di Indonesia. Aspek Produksi dari kelompok tani tersebut masih tradisional, dimana untuk pengeringan bahan-bahan herbal masih menggunakan tenaga matahari. Hal ini berdampak pada saat musim penghujan mereka tidak bisa memanfaatkan tenaga matahari untuk pengeringan, sehingga bahan-bahan herbal banyak yang membusuk. Dalam hal manajemen usaha, masalah pemasaran merupakan hal yang paling penting karena jika tanaman obat tersebut tidak tersalurkan maka hanya akan menumpuk digudang dan tidak bisa digunakan sebagai pendapatan petani. Melihat potensi yang begitu besar, tetapi belum termanfaatkan secara maksimal kami telah melakukan pelatihan manfaat dan potensi ekonomi dari tanaman herbal. Tanaman herbal di Desa Banyukuning yang mempunyai manfaat dan potensi ekonomi yang tinggi diantaranya adalah Kayu Manis, kopi kuning, jahe, rempah, bunga mawar, dll. Dalam rangka meningkatkan kemampuan mitra dalam manajemen produksi, tim IBM STIE Pelita Nusantara telah memberikan fasilitas melalui pengadaan peralatan pertanian. Peralatan yang telah diberikan kepada kelompok tani Al Kafi dan kelompok tani Ngudi Tani adalah Alat Pengupas biji kopi, peralatan penggiling atau pelembut tanaman herbal, peralatan pengemasan hasil produksi serta peralatan pembibitan / kebun herbal. Dalam Program pemasaran potensi tanaman herbal Desa Banyukuning, STIE Pelita Nusantara dengan team *Student Entrepreneur Program* telah membuat dan mengelola pemasaran lewat internet (*e-marketing*) dengan membuat blog bagi kelompok tani Al Kahfi dan Ngudi Tani. Pelatihan diberikan kepada mitra bagaimana cara memasarkan produk secara online, bagaimana mengupload foto-foto dan bagaimana cara merespon pembeli online. Blog yang dibuat dapat diakses melalui laman www.AgroBandungan.besaba.com.

Kata Kunci :Pemanfaatan tumbuhan obat, Pelatihan manajemen usaha masalah pemasaran, Pelatihan manfaat tanaman obat dan prospek ekonominya, Mengelola pemasaran lewat internet

Abstract

The level of utilization of medicinal plants is still far from the potential that exists in nature. Therefore, with the growing need for raw materials crude drugs, and the widespread demand for domestic and export markets, will increase the utilization of medicinal plants in Indonesia. Production aspects of farmer groups is still traditional, where for drying herbal ingredients are still using solar energy. This resulted in the rainy season they could not harness the sun for drying, so many herbal ingredients that rot. In terms of business management, marketing issues are the most important thing because if the herbs are not channeled it will just pile up in the warehouse and could not be used as farmers' income. Seeing such great potential, but has not been utilized to the maximum we have training and the potential economic benefits of herbal plants. Plant herbs in the village Banyukuning that weighed the benefits and high economic potential include Cinnamon, coffee yellow, ginger, herbs, roses, etc.. In order to improve the ability of partners in production management, IBM team STIE Pelita Nusantara has provided facilities through the provision of agricultural equipment. Equipment that has been given to Al-Kafi farmer groups and farmer groups Ngudi Tani Tool coffee bean sheller,

grinder equipment or softener herbs, production of packaging equipment as well as equipment nursery / garden herbs. In marketing program potential herbs Banyukuning Village, STIE Pelita Nusantara with Student Entrepreneur Program team has been creating and managing marketing via the Internet (e-marketing) to make a blog for farmers' group Al-Kahfi and Ngudi Tani. The training given to the partners how to market your products online, how to upload the photos and how to respond to online shoppers. Blogs are made accessible through the pages www.AgroBandungan.besaba.com.

Keywords: Utilization of medicinal plants, the marketing problems of business management training, training benefits of medicinal plants and their economic prospects, manage marketing via the Internet

1. PENDAHULUAN

Gelombang “*back to nature*” oleh sebagian besar masyarakat menciptakan tren global terhadap pangan organik serta obat, vitamin dan suplemen herbal. Perkembangan populasi penduduk dunia yang mencapai 6 milyar menyebabkan kebutuhan bahan-bahan diatas melonjak tajam. Indonesia yang dikaruniai wilayah sangat luas dan kekayaan alam berlimpah, merupakan salah satu pusat raksasa (*mega center*) keanekaragaman hayati yang dimiliki planet ini. Potensi luar biasa ini dapat digunakan sebagai lahan pengembangan industri *herbal medicine* dan *health food* untuk kebutuhan dunia.

Saat ini, pemanfaatan bahan baku obat herbal oleh masyarakat mencapai kurang lebih 1000 jenis, dimana 74% diantaranya merupakan tumbuhan liar yang hidup di hutan. Tingkat pemanfaatan tumbuhan obat masih jauh dari potensi yang ada di alam. Oleh karena itu dengan meningkatnya kebutuhan bahan bakusimplisia, dan meluasnya permintaan pasar domestik maupun ekspor, akan meningkatkan pemanfaatan tumbuhan obat yang ada di Indonesia.

Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan merupakan daerah yang kaya akan aneka hayati. Daerah Bandungan termasuk daerah yang subur, hijau dan terawat, karena benar-benar dijaga oleh pihak yang berkepentingan, yakni pemerintah, perhutani, perusahaan perkebunan dan, masyarakat sekitar. Kesuburan tanah dan lingkungan yang terjaga biasanya memunculkan banyak tanaman liar namun bermanfaat bagi manusia, baik di hutan, di pinggiran kampung, maupun di sekitar pekarangan rumah.

Tumbuhan-tumbuhan tersebut jika di “*explore*” dan dikembangkan dengan baik memiliki potensi dan nilai jual yang tinggi setelah menjadi bahan baku biofarmaka. Daerah ini sangat cocok untuk dijadikan daerah penghasil tanaman obat, wisata kebun tanaman obat, area penelitian tanaman obat, bahkan menjadi sentra industri bahan baku tanaman obat (simplisia).

Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan terletak di lereng gunung Ungaran. Jumlah KK 160, dimana 95% penduduknya adalah petani. Dari jumlah petani tersebut mereka membuat kelompok tani-kelompok tani, dimana masing-masing kelompok tani menaungi beberapa orang yang sudah memulai usaha pemanfaatan tanaman obat dengan cara menggerakkan petani-petani mengambil daun kumis kucing liar, purwoceng liar serta kayu manis di hutan untuk dikeringkan lalu dijual ke pabrik di Semarang. Kelompok tani yang ada diantaranya Kelompok Tani Al Kafi dan Kelompok Tani Ngudi Tani. Namun karena kendala permodalan dan pemasaran, hasilnya belum akan sebagai peningkatan kesejahteraan, kecuali sebagai kebutuhan hidup semata.

Aspek Produksi dari kelompok tani tersebut masih tradisional, dimana untuk pengeringan bahan-bahan herbal masih menggunakan tenaga matahari. Hal ini berdampak pada saat musim penghujan mereka tidak bisa memanfaatkan tenaga matahari untuk pengeringan, sehingga bahan-bahan herbal banyak yang membusuk.

Dalam hal manajemen usaha, masalah pemasaran merupakan hal yang paling penting karena jika tanaman obat tersebut tidak tersalurkan maka hanya akan menumpuk digudang dan tidak bisa digunakan sebagai pendapatan petani.

2. METODE PENDEKATAN

Melihat potensi yang begitu besar, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal kami mengusulkan solusi sebagai berikut :

1. Memberi penyuluhan, pelatihan dan pembinaan kepada petani mengenai manfaat tanaman obat dan prospek ekonomi dari tanaman tersebut,
2. Bersama pihak terkait membangun sarana bangunan dan penyediaan alat untuk membuat bahan baku simplisia dan kemasan packing yang higienis dan menarik.
3. STIE Pelita Nusantara dengan team *Student Entrepreneur Program* akan membuat dan mengelola pemasaran lewat internet (*e-marketing*) untuk membidik market perusahaan-perusahaan biofarma dalam dan luar negeri.
4. Mendorong sekaligus mengajak Pemkab Semarang khususnya Dinas Pertanian serta penduduk Banyukuning untuk membuat kebun tanaman obat sebagai wahana wisata pendidikan alam

Jenis Luaran yang Akan Dihasilkan

1. Perubahan mindset petani dalam memanfaatkan tanaman obat yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*).
2. Terbentuknya model pelatihan di Desa Banyukuning
3. Metode pengolahan dan pengepakan tumbuhan obat yang lebih higienis dan menarik
4. Blog kelompok tani Al Kafi dan Ngudi tani
5. Kebun obat sebagai tempat wisata pendidikan

3. HASIL

a. Tahap Persiapan

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program IbM STIE Pelita Nusantara telah dilakukan sosialisasi program Ipteks bagi Masyarakat kepada masyarakat desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Sosialisasi dilakukan dengan melakukan permohonan izin kepada pihak Desa Banyukuning, Bandungan Kab. Semarang. Pertemuan dilakukan antara tim IbM STIE Pelita Nusantara dengan Ketua Kelompok Tani Al Kahfi dan Ngudi Tani, serta perangkat Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kab Semarang.

Gambar 1. Pertemuan dengan Ketua Kelompok Tani Al Kahfi dan Ngudi Tani, serta perangkat

Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kab Semarang



b. Tahap Pelaksanaan

Setelah didapatkan peserta pelatihan IbM STIE Pelita Nusantara, maka dilaksanakan program pelatihan manfaat dan potensi ekonomi tanaman herbal. Pelatihan dilaksanakan di balai Desa Banyukuning. Peserta yang hadir merupakan anggota kelompok tani Al Kahfi dan Ngudi Tani serta masyarakat sekitar. Mitra dapat mengetahui manfaat dan potensi ekonomi dari tanaman herbal. Indikator memahami adalah mitra dapat membedakan tanaman herbal di sekitar tempat tinggal mereka yang mempunyai potensi ekonomi tinggi dan tidak, sehingga mitra dapat memanfaatkan dan membudidayakan tanaman herbal yang mempunyai potensi ekonomi tinggi tersebut. Tanaman herbal di Desa Banyukuning yang mempunyai manfaat dan potensi ekonomi yang tinggi diantaranya adalah Kayu Manis, kopi kuning, jahe, rempah, bunga mawar, dll. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 bulan Mei 2014. Mitra cukup antusias

terhadap pelatihan ini, dibuktikan dengan banyaknya peserta pelatihan serta banyak peserta pelatihan yang bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Gambar 2. Pelatihan Manajemen



Gambar 3. Peserta Pelatihan



Dalam rangka meningkatkan kemampuan mitra dalam manajemen produksi, tim IBM STIE Pelita Nusantara telah memberikan fasilitas melalui pengadaan peralatan pertanian. Peralatan yang telah diberikan kepada kelompok tani Al Kafi dan kelompok tani Ngudi Tani adalah Alat Pengupas biji kopi, peralatan penggiling atau pelembut tanaman herbal, peralatan pengemasan hasil produksi serta peralatan pembibitan / kebun herbal. Peralatan-peralatan ini diberikan agar masyarakat desa banyakuning lebih bersemangat dalam bertani terutama bertani tanaman herbal yang merupakan potensi daerah mereka sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Pelatihan teknis tentang pengemasan juga telah dilakukan oleh Tim IBM STIE Pelita Nusantara.

Gambar 4. Penyerahan penggiling rempah



Gambar 5. Penyerahan alat pertanian



Gambar 6. Peralatan Pengupas kopi



Gambar 7. Lahan Kebun Pendidikan



Dalam Program pemasaran potensi tanaman herbal Desa Banyukuning, STIE Pelita Nusantara dengan team *Student Entrepreneur Program* telah membuat dan mengelola pemasaran lewat internet (*e-marketing*) untuk membidik market yang lebih luas dengan membuat blog bagi kelompok tani Al Kahfi dan Ngudi Tani. Blog tersebut di beri nama Agro Bandungan. Pelatihan mengenai pemasaran online telah dilakukan oleh Tim IBM STIE Pelita Nusantara. Pelatihan diberikan kepada mitra bagaimana cara memasarkan produk secara online, bagaimana mengupload foto-foto dan bagaimana cara merespon pembeli online. Blog yang dibuat dapat diakses melalui laman www.AgroBandungan.besaba.com. Tampilan halaman depan blog kelompok tani Al Kahfi dan Ngudi Tani adalah sebagai berikut :

Gambar 7. Blog Kelompok Tani Al Kahfi dan Ngudi Tani



Pemasaran kelompok tani Al Kafi dan NgudiTani selain melalui blog juga melalui papan nama. Tim IBM STIE Pelita Nusantara telah memberikan papan nama Agro Bandungan, yang berisi tulisan budidaya tanaman kopi dan herbal, agar lebih dikenal oleh masyarakat sekitar. Pemesanan produk sampai saat ini belum ada, namun kedepan akan dilakukan pemasaran secara kontinu baik secara offline maupun secara online. Pemasaran secara online akan dipotimalkan oleh Tim STIE Pelita Nusantara melalui blog yang sudah dibuat.

Gambar 8. Papan Nama Agro Bandungan



Dalam IBM STIE Pelita Nusantara di Desa Banyukuning ini, mitra mendapatkan tambahan pengetahuan, bantuan alat yang dinilai dapat membantu memperlancar proses produksi serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Dampak saat ini memang belum dirasakan, namun dengan semangat, komitmen, dan optimisme dari kedua kelompok tani, maka kedepan akan bisa berdampak pada petani sekitar untuk bertani tanaman herbal. Dengan demikian akan terdorong untuk berinovasi dalam budidaya tanaman herbal.

c. Tahap Evaluasi

Tabel 1. Penilaian Kinerja Kelompok Tani Desa Banyukuning Bandungan:
Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Program Ibm 2014

No	Kemampuan/ Pemahaman	Sebelum IbM 2014	Sesudah IbM 2014
1	Pemahaman Ilmu Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> Paham, hanya sebagian-sebagian 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami lebih luas dan mendalam
2	Dorongan Untuk Mengembangkan Usaha Bagi Kel. Tani	<ul style="list-style-type: none"> Biasa saja. Keinginan ada, tapi standar. 	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan untuk mengembangkan lebih besar.
3	Kemampuan Managerial dalam Mengelola Usaha & Kelompok Tani	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan masih minim. Ilmu terbanyak adalah otodidak. 	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan managerial bertambah setelah diadakan training kewirausahaan & managerial.
4	Kopi yang Dihasilkan dari Kebun	<ul style="list-style-type: none"> Masih sedikit karena keterbatasan alat 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih banyak karena sudah mempunyai alat pengupas sendiri tidak harus sewa dari daerah lain
5	Omset Penjualan Kopi	<ul style="list-style-type: none"> sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> lebih baik
6	Jumlah Tanaman Herbal yg Dimanfaatkan	<ul style="list-style-type: none"> baru 3 tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> sudah 6 tanaman
7	Omset Penjualan Hasil Tanaman Herbal (termasuk Alpokat)	<ul style="list-style-type: none"> Kurang lebih 2juta/Bulan 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkat menjadi 5 juta/bulan
8	Jumlah Keragaman Tanaman di Kebun Herbal	<ul style="list-style-type: none"> Hanya 30 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi 100
9	Jumlah Calon Pelanggan , Pelanggan Tetap & Tidak Tetap	<ul style="list-style-type: none"> Pelanggan paling banyak yang tidak tetap 	<ul style="list-style-type: none"> Pelanggan tidak tetap mulai menjadi pelanggan tetap
10	Jumlah Potensi Produk yg Bisa Digarap/Dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> Hanya Kopi, Bunga Mawar & Alpokat 	<ul style="list-style-type: none"> Produk sebelumnya ditambah dengan Jahe, Gaharu, Cendana,
11	Coverage Marketing Area	<ul style="list-style-type: none"> Sebatas pemasaran dari Mulut ke Mulut, dan Area Pemasaran se Kecamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih luas karena terpasang Papan Nama di pinggir jalan dan Website.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka didapat kesimpulan bahwa :

1. Mitra antusias dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tentang manfaat dan potensi ekonomi tanaman herbal yang berkembang di lingkungan mereka.
2. Mitra dapat melakukan pemasaran secara online
3. Mitra mendapatkan tambahan pengetahuan, bantuan alat yang dinilai dapat membantu memperlancar proses produksi serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk tanaman herbal.

Saran yang bisa disampaikan adalah :

Antusiasme masyarakat petani Banyukuning yang besar dan mengingat peningkatan produksi dan keuntungan setelah kegiatan ini belum optimal, maka disarankan kepada kedua kelompok tani untuk meningkatkan kualitas produk dan pemasaran melalui media offline dan online.

5. REFERENSI

- Dikti. 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. Edisi IX
- Nugraha, Firman (2008). *Perkembangan Internet di Indonesia Pada Tahun 2010*. Diakses pada tanggal 4 Mei 2014 dari <http://www.teknajurnal.com/2011/03/11/perkembangan-internet-diindonesia-pada-tahun-2010/>
- Nielsen Company. 2010. *How Social Media Impacts Brand Marketing*. Diakses pada tanggal 14 Januari 2012 dari <http://blog.nielsen.com/nielsenwire/consumer/how-social-media-impactsbrand-marketing/>
- Kotler, Philip. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Airlangga: Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- STIEPENA. 2013. Rencana Induk Penelitian tahun 2013-2018